

**RENCANA
KONTINJENSI
KAWASAN**
untuk
ANCAMAN KEKERINGAN

DESA AKAR AKAR, DESA GUNJAN ASRI, DESA ANDALAN
Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan pencipta alam semesta yang senantiasa telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Akhir Penyusunan Dokumen Rencana Kontinjensi Kawasan ini dapat diselesaikan. Penyusunan dokumen ini merupakan bagian dari bentuk komitmen kami dalam upaya pengurangan risiko bencana yang didasarkan pada prinsip kebutuhan dan kesepemahaman bersama antar desa satu kawasan.

Sebagai kawasan yang berisiko tinggi terhadap bencana khususnya Kekeringan, kekeringan, dan longsor dengan dampak ikutan krisis air bersih, maka kami menyadari pentingnya penyusunan dokumen ini yang didalamnya memuat skenario kejadian dan dampak bencana, kebijakan dan strategi, analisa risiko, perencanaan sektoral dan identifikasi kebutuhan, rencana tindak lanjut dan rekomendasi.

Kami berharap, dengan tersusunnya dokumen rencana kontinjensi ini dapat menjadi pedoman bagi pemerintah desa dalam penanggulangan bencana di tiga desa kawasan, agar pada saat tanggap darurat bencana dapat dilakukan dengan cepat dan efektif sehingga meminimalisir potensi terjadinya tumpang tindih kebijakan dan penanganan.

Terakhir, atas nama Pemerintah Desa Akar Akar, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada KONSEPSI NTB dan Caritas Germany yang telah memfasilitasi dan memberikan pendampingan dalam penyusunan dokumen rencana kontinjensi ini.

Bayan, Juli 2021
Kepala Desa Akar Akar

Akarman, S.Sos.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke-hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dokumen Rencana Kontinjensi Kawasan ini akhirnya dapat diselesaikan setelah melalui proses kajian partisipatif yang melibatkan semua unsur di tiga desa kawasan.

Belajar dari pengalaman bencana di masa lalu, kami berharap dokumen ini dapat menjadi panduan bagi semua pihak terutama pemangku kepentingan di tingkat desa antar satu kawasan, agar pada saat tanggap darurat upaya yang kita lakukan lebih terarah sehingga dapat mengurangi jumlah korban dan kerugian yang tidak kita harapkan bersama.

Atas nama Pemerintah Desa Gunjan Asri, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada KONSEPSI NTB dan Caritas Germany yang telah mendampingi dan memfasilitasi kegiatan sehingga tersusunnya dokumen ini.

Bayan, Juli 2021
Kepala Desa Gunjan Asri

Junaikin, S.Sos

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke-hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dokumen Rencana Kontinjensi Kawasan ini dapat diselesaikan. Dengan menyadari bahwa bencana dapat mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, maka dokumen ini penting sebagai bentuk kesiapsiagaan dalam menghadapi tiga prioritas bencana di tiga kawasan yakni Kekeringan, kekeringan, dan longsor yang diikuti krisis air bersih sebagai dampak turunan.

Kami juga menyadari penyusunan dokumen rencana kontinjensi ini tidak lain sebagai bagian dari komitmen bersama untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan pada saat terjadi bencana di tiga desa kawasan. Maka dari itu, dokumen ini akan diaktifkan jika terjadi situasi bencana, keadaan darurat, dan mendesak.

Pada kesempatan ini pula, atas nama Pemerintah Desa Andalan, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada KONSEPSI NTB dan Caritas Germany yang telah memfasilitasi penyusunan dokumen rencana kontinjensi ini sebagai acuan bersama dalam penanggulangan bencana di tingkat desa.

Bayan, Juli 2021
Kepala Desa Andalan

Megawadi

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	4
BAB I PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Maksud dan Tujuan	6
1.3 Landasan Hukum	6
1.4 Ruang Lingkup dan Kerangka Pikir	7
1.5 Aktivasi Rencana Kontinjensi	8
BAB II GAMBARAN UMUM KAWASAN	9
2.1 Geografi Kawasan	9
2.2 Demografi Kawasan	10
2.3 Keadaan Fisik/Infrastruktur Kawasan	12
2.4 Keadaan Perekonomian dan Sumber Daya Alam Kawasan	13
2.4 Keadaan Kelembagaan Sosial Kawasan	14
BAB III PENILAIAN RISIKO BENCANA KAWASAN	16
3.1 Profil Bencana Kekeringan di Kawasan	16
3.2 Analisa Risiko Ancaman Kekeringan di Kawasan	17
BAB IV PENGEMBANGAN SKENARIO	22
4.1 Skenario Kejadian Ancaman	22
4.2 Skenario Dampak Ancaman	23
BAB V TUJUAN DAN STRATEGI	24
5.1 Tujuan dan Strategi Penanganan Darurat Kekeringan	24
5.2 Manajemen Tanggap Darurat Kawasan untuk Kekeringan	25
BAB VI PROSEDUR STANDAR OPERASIONAL TANGGAP DARURAT	29
6.1 Komunikasi Bahaya	29
6.2 Alur Peringatan Dini Bahaya	29
6.3 Prosedur Tetap Bahaya	30

6.4 Peta Evakuasi Kawasan untuk Ancaman Kekeringan	30
BAB VII PERENCANAAN SEKTORAL	31
7.1 Rencana Kegiatan Operasi Tanggap Darurat	31
7.2 Kebutuhan dan Ketersediaan Sumber Daya	33
BAB VIII RENCANA TINDAK LANJUT	36
8.1 Rencana Tindak Lanjut	36
BAB IX PENUTUP	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Desa-desanya di wilayah Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara secara geografis, geologis, hidrologis dan klimatologis memungkinkan terjadi berbagai ancaman bencana. Kondisi alam seperti ini menimbulkan risiko bencana yang tinggi. Sebagian besar wilayahnya berada dalam kawasan rawan bencana, baik yang berasal dari ancaman Kekeringan, banjir, tanah longsor, kekeringan, dan lain-lain. Keragaman ancaman bencana di atas memerlukan upaya peningkatan kapasitas semua stakeholders baik dari unsur pemerintah, masyarakat, masyarakat sipil maupun pihak swasta sehingga mampu mengurangi risiko bencana. Selain itu, berbagai pengalaman sejarah kebencanaan desa-desanya semestinya memberikan kesadaran kelompok-kelompok kepentingan mulai unsur pemerintah desa maupun elemen sosial masyarakat desa untuk mengembangkan kebijakan yang sistematis berkaitan dengan penanggulangan bencana.

Secara khusus, desa-desanya di Kecamatan Bayan yang selalu menjadi langganan bencana kekeringan dengan frekuensi kejadian yang cukup tinggi meliputi delapan desa, yakni: Desa Mumbul Sari, Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, Desa Andalan, Desa Sukadana, Desa Batu Rakit, Desa Senaru, dan Desa Sambik Elen. Menurut data Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), ancaman kekeringan di desa tersebut merupakan siklus tahunan dengan dampak yang meluas pada puncak musim kemarau bulan April – November. Setiap tahun akan ada kegiatan distribusi air di wilayah rawan kekeringan, seperti tercatat dalam data BPBD Lombok Utara tahun 2020 teridentifikasi dampak kekeringan di delapan desa tersebut telah memberikan dampak cukup besar kepada sekitar 2.947 Kepala Keluarga (KK) dan 9.383 jiwa kekurangan air bersih.

Selain dampak kerugian yang cukup besar pada sejumlah aspek atau aset penghidupan, penanganan kedaruratan masih bersifat sektoral, tersekat administratif wilayah dan belum terkoordinasi terkait mobilitas sumberdaya baik pemerintah, non pemerintah, dan masyarakat untuk mengurangi risiko bencana. Padahal penyelenggaraan penanggulangan bencana mulai fase pra bencana, tanggap darurat sampai pemulihan mensyaratkan kajian risiko bersama dan rencana tindak bersama karena antara desa satu dengan desa lain yang berdekatan, memiliki karakteristik masalah ancaman yang sama.

Peluang inisiatif bersama untuk penanggulangan kedaruratan bencana juga terbuka dengan adanya paradigma pembangunan kawasan perdesaan berskala lokal dimana antar desa satu kawasan bisa melakukan kerjasama bidang pencegahan dan kesiapsiagaan bencana. Salah satu upaya bersama itu adalah penyusunan rencana kontinjensi kawasan untuk ancaman kekeringan.

Atas dasar itulah, Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan menjadi lokasi model pengembangan perencanaan kedaruratan (kontinjensi) antar desa untuk ancaman kekeringan yang difasilitasi oleh *KONSEPSI NTB* melalui program Desa Tangguh Bencana dengan dukungan pendanaan dari *Caritas Germany*.

Pedoman rencana kontinjensi kawasan untuk kekeringan Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan disusun secara partisipatif melibatkan perwakilan para pihak kedua desa dalam kelompok kerja pengurangan risiko bencana kawasan, berdasarkan kapasitas, kebutuhan, situasi dan kondisi serta pengetahuan lokal masyarakat dua desa. Selain secara geografis bertetangga dan memiliki pengalaman keadaan darurat kekeringan yang sama, dua desa ini membutuhkan strategi bersama yang efektif untuk penanggulangan kedaruratan mencakup perencanaan kebutuhan, kemampuan dan efisiensi sumberdaya bersama.

Diharapkan dokumen rencana kontinjensi ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi Pemerintah Desa Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan serta para pemangku kepentingan dalam menyelenggarakan kegiatan tanggap darurat kekeringan. Selain memuat tentang kebijakan dan strategi serta langkah-langkah operasional dalam menghadapi situasi darurat akibat kekeringan, dokumen ini juga mendeskripsikan peran, tugas dan fungsi masing-masing sumberdaya dalam melakukan kegiatan tanggap darurat. Hal ini sesuai dengan amanat dari Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

1. Maksud:

Penyusunan Rencana Kontinjensi Kekeringan kawasan Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, Desa Andalan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara dimaksudkan untuk memberikan acuan dan dasar hukum bagi upaya penyelenggaraan penanggulangan kedaruratan dalam waktu lima tahun mendatang.

2. Tujuan:

Menjadi bagian dari perencanaan pembangunan desa secara terpadu dan terkoordinasi dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang ada di kawasan, sehingga dapat menurunkan risiko bencana di Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, Desa Andalan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara.

1.3. LANDASAN HUKUM

Dalam penyusunan rencana kontinjensi kekeringan untuk kawasan Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan, peraturan perundang-undangan yang digunakan adalah:

1. Landasan Idiil:

Pancasila

2. Landasan Konstitusional:

Undang-Undang Dasar 1945

3. Landasan Operasional:

a. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia;

- b. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
- c. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- d. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
- g. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa
- h. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana;
- i. Peraturan Kepala BNPB Nomor 11 Tahun 2014 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana;
- j. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 9 Tahun 2014 tentang Penanggulangan Bencana
- k. Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Utara Nomor 3 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

1.4. RUANG LINGKUP

1. Ruang Lingkup:

Ruang lingkup cakupan luas ancaman kekeringan meliputi seluruh kawasan Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara.

2. Kerangka Pikir:

Penyusunan Rencana Kontinjensi Kekeringan untuk Kawasan Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan diawali dengan analisis ancaman, kerentanan dan kapasitas di dua desa itu yang menyangkut hasil kajian risiko yang telah dicapai dan masalah serta tantangan yang dihadapi.

Hasil dari analisis di atas menjadi acuan dalam menyusun dokumen kontinjensi meliputi penyusunan skenario kejadian dan skenario dampak, perumusan strategi dan kebijakan, perencanaan bidang operasi, dan manajemen kedaruratan.

1.5. PENGERTIAN

Berikut adalah istilah – istilah berkaitan dengan kontinjensi Kekeringan kawasan Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara:

- 1. **Kontinjensi** adalah suatu keadaan atau situasi yang diperkirakan akan segera terjadi, atau mungkin juga tidak akan terjadi;
- 2. **Rencana Kontinjensi** adalah suatu proses identifikasi dan penyusunan rencana yang didasarkan pada keadaan kontinjensi serta memuat kesepakatan tujuan bersama, definisi tanggung jawab dan tindakan yang harus diambil oleh masing-masing pihak;

3. **Bencana** adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis;
4. **Bencana alam** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa Kekeringan, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan dan tanah longsor;
5. **Ancaman Bencana** adalah suatu kejadian atau peristiwa yang bisa menimbulkan bencana;
6. **Kesiapsiagaan** adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna;
7. **Mitigasi** adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana;
8. **Peringatan Dini** adalah serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang;
9. **Risiko Bencana** adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat;
10. **Status Keadaan Darurat Bencana** adalah suatu keadaan yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk jangka waktu tertentu atas dasar rekomendasi Badan yang diberi tugas untuk menanggulangi bencana;
11. **Tanggap Darurat Bencana** adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan, yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan serta pemulihan prasarana dan sarana;
12. **Bantuan Darurat Bencana** adalah upaya memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar pada saat keadaan darurat.

1.6. AKTIVASI RENCANA KONTINJENSI

Aktivasi rencana kontinjensi dilaksanakan setelah terdapat tanda-tanda peringatan dini dan kejadian bencana kekeringan di kawasan Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara.

BAB II

GAMBARAN UMUM KAWASAN

2.1. GEOGRAFI KAWASAN

Secara lanskap, kawasan Desa Akar-Akar, Desa Gunjan Asri dan Desa Andalan berada pada satu hampran mulai dari hulu berupa pegunungan sampai hilir yang berupa wilayah pesisir pantai dengan ketinggian 5 meter sampai dengan 500 Mdpl dengan garis pantai sepanjang kurang lebih 3 km yang dimulai dari ujung barat muara Kali Lebal dan berakhir di ujung timur muara Koloh Tantang .Jarak pemukiman dengan pesisir sekitar 100 m hingga 300 m.

Keadaan iklim kawasan ini terbagi atas musim Kemarau dan musim Penghujan (hujan bulan Desember- April) dengan rata-rata curah hujan 1000 mm -3000 mm per tahun dengan suhu rata-rata 22-24⁰ C.

Tiga desa ini bergabung dalam satu administrasi desa induk Desa Akar-Akar sebelum kemudian dimekarkan secara definitif pada tahun 2020. Secara administratif kawasan tiga desa ini memiliki luas sekitar 5,000 ha yang terbagi atas Desa Akar-Akar seluas 1.619 ha, Desa Andalan seluas 1.362 ha, dan Desa Gunjan Asri seluas 2.019 ha dengan total dusun keseluruhan sebanyak 19 dusun, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Lombok Tengah
- Sebelah Barat : Desa Mumbul Sari
- Sebelah Timur : Desa Sukadana

Berikut adalah jumlah dusun di kawasan ini berdasarkan administratif masing-masing desa:

No	Desa	Nama Dusun
1	Akar-Akar	1. Akar-Akar Selatan 2. Akar-Akar Utara 3. Tanjung Busur 4. Batu Keruk

		5. Lembah Pedek 6. Otak Lendang
2	Gunjan Asri	1. Temuan Sari 2. Gegurik 3. Pawang Timpas Barat 4. Pawang Timpas Timur 5. Dasan Tereng 6. Langkang Koq 7. Gunjan Sari
3	Andalan	1. Embar-Embar 2. Batu Gembung 3. Dasan Gelumpang 4. Terbis 5. Batu Jingkiran 6. Pawang Tenun

2.2. DEMOGRAFI KAWASAN

2.2.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berikut sebaran penduduk semua dusun di kawasan tiga desa menurut jenis kelamin:

N o	Desa	Dusun	Jml Pend. (jiwa)	L (org)	P (org)	Rumah Tangga (KK)
1	Akar-Akar	Akar-Akar Selatan	564	268	296	159
		Akar-Akar Utara	284	142	142	100
		Tanjung Busur	227	115	112	63
		Batu Keruk	543	282	261	170
		Lembah Pedek	209	120	89	57
		Otak Lendang	358	185	173	115
		Jumlah	2.443	1.225	1.218	772
2	Gunjan Asri	Temuan Sari	470	227	214	131
		Gegurik	207	105	102	66
		Pawang Timpas Barat	281	146	135	81
		Pawang Timpas Timur	564	288	276	165

		Dasan Tereng	416	202	214	131
		Langkang Koq	403	209	194	111
		Gunjan Sari	268	137	131	75
		Jumlah	2,609	1,314	1,295	774
3	Andalan	Embar-Embar	579	302	277	165
		Batu Gembung	536	240	296	148
		Dasan Gelumpang	498	249	249	162
		Terbis	391	211	180	60
		Batu Jingkiran	353	177	176	94
		Pawang Tenun	352	171	181	94
		Jumlah	2.723	1.350	1.359	722

2.2.2. Jumlah Penduduk Kawasan Menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian penduduk di kawasan Desa Akar-Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan dominan sebagai buruh tani 1.621 jiwa, petani pemilik lahan/penggarap 1.256 jiwa dan peternak 1.205 jiwa. Adapun rinciannya dapat di lihat di tabel di bawah ini:

Jumlah Penduduk di kawasan Desa Akar-Akar, Desa Gunjan Asri, Desa Andalan yang bekerja di sektor pertanian

No	Pekerja di Sektor Pertanian	Jumlah (orang)
1	Petani Pemilik Lahan	1.256
2	Buruh Tani	1.621
4	Peternak	1.205

Jumlah Penduduk di kawasan Desa Akar-Akar, Desa Gunjan Asri, Desa Andalan yang bekerja di sektor non pertanian

No	Pekerja di Sektor Non Pertanian	Jumlah (orang)
1.	Pedagang	74
2.	Buruh lepas	1.056
3.	Sopir/Montir	19
4.	TKI/TKW	102
5.	PNS/TNI/POLRI	50
6.	Tukang Kayu/Batu/Sumur	26
7.	Lain-lain	90

2.2.3. Jumlah Penduduk Kawasan Menurut Penderita Cacat (disabilitas)

No	Penderita	Jumlah (orang)
1.	Tuna Rungu	22
2.	Tuna Wicara	7
3.	Tuna Netra	4

4.	Lumpuh	4
5.	Sumbing	5
6.	Invalid lainnya	4
	Jumlah	46

2.2.4. Jumlah Penduduk Kawasan Menurut Struktur Usia

No	Desa	Struktur Usia	Jumlah (orang)
1	Andalan	< 1 tahun	54
		1 – 4 tahun	315
		5 – 14 tahun	538
		15 – 39 tahun	921
		40 – 64 tahun	519
		65 tahun ke atas	189
2	Gunjan Asri	< 1 tahun	-
		1 – 4 tahun	93
		5 – 14 tahun	533
		15 – 39 tahun	1.212
		40 – 64 tahun	661
		65 tahun ke atas	110
3	Akar-Akar	< 1 tahun	37
		1 – 4 tahun	198
		5 – 14 tahun	341
		15 – 39 tahun	628
		40 – 64 tahun	742
		65 tahun ke atas	497

2.2.5 Jumlah Penduduk Kawasan Menurut Agama dan etnis

Ditinjau dari segi agama dan etnis masyarakat di Kawasan Desa Akar-Akar, Desa Gunjan Asri dan Desa Andalan mayoritas beragama Islam dan mayoritas etnis Sasak, dengan rincian data sebagai berikut:

No	Agama dan Etnis	Jumlah (orang)
1.	Islam	5.617
2.	Hindu	639
3.	Budha	116
4.	Sasak	5.586
5.	Bali	689

2.3. KEADAAN FISIK / INFRASTRUKTUR

2.3.1. Prasarana Pendidikan

No	Jenis Prasarana	Desa Akar-Akar	Desa Gunjan Asri	Desa Andalan
1	SMA/MA	1	1	-
2	SMP/MTS	1	2	-

3	SD / MI	3	3	4
4	TK	-	-	-
5	PAUD	2	3	-

2.3.2. Prasarana Kesehatan, Rumah Ibadah dan Fasilitas Umum

No	Jenis Prasarana	Akar-Akar (unit)	Gunjan Asri (unit)	Andalan (unit)
1	Polindes	1	1	-
2	Puskesmas Pembantu	1	-	-
3	Masjid	3	6	4
4	Pura	-	4	1
5	Wihara	1	1	-
6	Lapangan Sepak Bola	1	2	2

2.3.3. Pemukiman

No	Jenis Prasarana	Akar-Akar (unit)	Gunjan Asri (unit)	Andalan (unit)
1	Perumahan Permanen	359		30
2	Perumahan Semi Permanen	364		425
3	Perumahan Non Permanen	4		142
Jumlah		727	811	597

2.4. KEADAAN PEREKONOMIAN DAN SUMBER DAYA ALAM KAWASAN

Mayoritas pencaharian penduduk di kawasan Desa Akar-Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi kawasan.

Penggunaan tanah di kawasan ini sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian tadah hujan dan perkebunan, seperti terlihat di tabel berikut ini:

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas
----	------------------------	------

1	Lahan pemukiman	189,92 ha
2	Sawah tadah hujan	1.400 ha
3	Sawah irigasi ½ teknis	735,23 ha
4	Tegalan/ladang	1.940 ha
5	Tanah hutan	735,23 ha
6	Tanah perkebunan	2,000 ha
7	Tanah untuk fasilitas umum lain	471,36 ha

Untuk ketersediaan air, masyarakat kawasan tiga desa tersebut menggantungkan pasokan air bersih dari tiga unit sumur bor dan dua sumber mata air yaitu mata air Murs Malang dan mata air Sengaor melalui sistem perpipaan. Namun, lokasi mata air yang cukup jauh (terjauh 23 km) dari pemukiman penduduk disertai jaringan pipa yang sering rusak menghambat aliran air bersih untuk kebutuhan sehari-hari.

Sesuai dengan kondisi tanah dan hidrologi di Desa Akar-Akar maka jenis tanaman yang dominan dihasilkan adalah tanaman musiman, seperti kacang, semangka, jagung, ubi kayu dan padi gogo, dan tanaman tahunan seperti kakao, mangga, pisang, vanili, kopi, cengkeh, kelapa dan mente.

2.5. KEADAAN KELEMBAGAAN SOSIAL KAWASAN

Tingkat kemiskinan masyarakat di kawasan Desa Akar-Akar, Desa Andalan, dan Desa Gunjan Asri yang masih tinggi mengharuskan para pemangku kepentingan di kawasan itu untuk bisa mencari peluang lain yang bisa menunjang peningkatan taraf ekonomi bagi masyarakat. Banyaknya kegiatan Ormas di kawasan itu seperti Remaja Masjid, Karang Taruna, Jamiyah Yasin, Tahlil, PKK Darmawanita, Posyandu, Kelompok Arisan merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat.

Masyarakat di kawasan tiga desa tersebut masih memegang tradisi budaya dan adat istiadat. Untuk tradisi budaya, masih berlaku Lembaga Adat dengan pengurus yang terbagi atas tiga bidang yaitu pemerintahan (Amak Loka), Bidang Sosial dan lingkungan (Pemangku), dan bidang keagamaan (Amak Kyiai). Sistem yang telah dibangun oleh lembaga adat untuk mengatur masyarakatnya adalah dengan memperkuat pranata adat bernama Pembekel sebagai perwakilan pemerintahan adat di beberapa dusun, dan memperkuat hukum adat bernama Awiq-Awiq.

Sampai hari ini masyarakat juga masih mempertahankan ritual adat, seperti ritual Namain sebagai perwujudan ucapan rasa syukur masyarakat setelah panen selesai setiap tahun. Sebelum Ritual Adat Namain ini terlebih dahulu dilaksanakan ritual adat Bangar Desa dilanjutkan dengan sedekah *engkan topat Bat Desa* (Makan ketupat di sebelah Barat Desa) yang sudah berlangsung turun temurun.

BAB III

PENILAIAN RISIKO BENCANA KAWASAN

3.1. PROFIL BENCANA KEKERINGAN

Berdasarkan penyebab dan dampak yang ditimbulkan, kekeringan diklasifikasikan menjadi dua yaitu; kekeringan yang terjadi alamiah dan kekeringan akibat ulah manusia.

Kekeringan alamiah dibedakan dalam 4 (empat) jenis kekeringan, yaitu:

1. **Kekeringan Meteorologis**, merupakan kekeringan yang disebabkan karena tingkat curah hujan pada suatu daerah di bawah normal
2. **Kekeringan Hidrologis**, berkaitan dengan kekurangan pasokan air permukaan dan air tanah. Kekeringan ini diukur berdasarkan elevasi muka air sungai, waduk, danau dan elevasi muka air tanah. Ada tenggang waktu mulai berkurangnya hujan sampai menurunnya elevasi muka air sungai, waduk, danau dan elevasi muka air tanah.
3. **Kekeringan Pertanian**, berkaitan dengan berkurangnya lengas tanah (kandungan air dalam tanah) sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan tanah tertentu pada periode tertentu pada wilayah yang luas.
4. **Kekeringan Sosial Ekonomi**, berkaitan dengan kekeringan yang memberi dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi seperti rusaknya tanaman, peternakan, perikanan, berkurangnya tenaga listrik dari tenaga air, menurunnya pasokan air baku untuk industri, domestik dan perkotaan.

Sedangkan kekeringan akibat ulah perilaku manusia utamanya disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan yang ada. Kekeringan jenis ini dikenal dengan nama Kekeringan Antropogenik, dapat dibedakan dalam 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Kebutuhan air lebih besar daripada pasokan yang direncanakan akibat ketidaktaatan pengguna terhadap pola tanam/pola penggunaan air
2. Kerusakan kawasan tangkapan air dan sumber-sumber air akibat perbuatan manusia.

Masalah kekeringan bisa dikatakan rutin melanda desa-desa di Provinsi NTB bila memasuki periode musim kemarau pada bulan Agustus sampai bulan Desember, diantaranya di Kabupaten Lombok Utara. Berdasarkan pengalaman pada tahun 2020 mengutip data Badan Penanggulangan Bencana Daerah Lombok Utara, sebanyak 18 desa-desa mengalami kekeringan dengan total keluarga terdampak sekitar 8.111 kepala keluarga dengan 24.255 jiwa.

Secara khusus desa-desa di Kecamatan Bayan yakni Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri dan Desa Andalan, jumlah kepala keluarga terdampak kekeringan sebanyak 1.345 kepala keluarga dengan penduduk sebanyak 4.770 jiwa.

Dampak kekeringan paling sering terlihat adalah terganggunya produksi tanaman bahkan bisa menyebabkan tanaman mati yang merugikan para petani. Selain berkurangnya ketersediaan dan pasokan air, dampak lain adalah penurunan produksi pangan pada berbagai sektor terutama sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, sumberdaya air, dan lingkungan, juga bisa menyebabkan kebakaran lahan/hutan.

3.2. ANALISA RISIKO ANCAMAN KEKERINGAN TERHADAP KAWASAN

3.2.1. Karakter Ancaman

Setiap ancaman wajib dikenali karakter atau ciri-cirinya. Karakter atau ciri-ciri tersebut dapat diekspresikan dengan ukuran-ukuran ilmiah atau alamiah.

Berikut adalah karakter ancaman kekeringan yang disepakati para pihak perwakilan Kelompok Kerja Pengurangan Risiko Bencana Kawasan Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri dan Desa Andalan saat menyusun kajian kerentanan dan kapasitas bencana kawasan.

Jenis Ancaman : Kekeringan Desa/Kelurahan : Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan Kecamatan : Bayan Kabupaten/Kota : Lombok Utara Provinsi : NTB	
KARAKTER	KETERANGAN
	❖ Musim kemarau yang berkepanjangan. ❖ Menurunnya intensitas air tanah/debit air. ❖ Perambahan hutan (aktivitas illegal logging) di wilayah Desa Gunjan Asri.
	❖ Tanah di sawah menjadi kering sehingga menyebabkan gagal panen. ❖ Kekurangan air bersih (pemanfaatan sumur galian) ❖ Desakan ekonomi, lahan tidak produktif
	❖ Kekeringan terjadi pada Bulan Masehi (April-November/ selama 8 bulan) ❖ Tanah mulai berdebu/tanah padat ❖ Pohon randu mulai berbunga ❖ Pohon lebu mulai berbunga ❖ Siang terasa panas dan malam terasa dingin
	❖ Bulan April-November
	❖ 8 bulan/tahun
	❖ Setiap tahun (8 bulan)
	❖ April-November
	❖ 8 bulan
	❖ Kekeringan melanda 13 dusun di 3 desa yaitu Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan. Dari 13 dusun di 3 desa itu, jumlah warga terdampak kekeringan sebanyak 1.345 KK dengan total jiwa mencapai 4.770. ❖ Jika ditinjau dari dampak pada sektor pertanian, 36 Ha areal persawahan terdampak kekeringan di 3 desa.
	❖ Kekeringan yang melanda 3 desa yaitu Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan berisiko tinggi terjadi 13 dusun dari total 19 dusun.

3.2.2. Penilaian Kerentanan

Dari karakter ancaman yang sudah disusun dapat diperkirakan aset-aset berisiko dan perkiraan bentuk risikonya. Kemudian diidentifikasi apa saja kelemahan-kelemahan penyebab aset berisiko tersebut. Harus ada hubungan masuk akal antara aset berisiko, asumsi bentuk berisiko dan kelemahan aset berisiko.

Berikut adalah penilaian kerentanan berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan kelompok kerja perwakilan para pihak dari kawasan Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan terhadap ancaman kekeringan.

Desa : Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan Kabupaten : Lombok Utara Provinsi : NTB Jenis Ancaman : Kekeringan		
Aset Berisiko	Perkiraan Bentuk Risiko	Kerentanan Penyebab Aset Berisiko
Manusia	- Dehidrasi - Gangguan kesehatan (diare, penyakit kulit)	- Minimnya ketersediaan air bersih - Akses memperoleh air bersih sulit - Minimnya pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat (PHBS)
Ekonomi	- Gagal tanam dan gagal panen - Mata pencaharian berkurang - Pendapatan petani berkurang - Hutang bertambah - Hewan Ternak Kekurangan Air Minum (Sapi, Kambing, Unggas).	- Morfologi tanah di sawah kering/ tidak produktif - Petani tidak memiliki mata pencaharian alternatif saat musim kemarau melanda - Pengeluaran skala rumah tangga semakin membengkak, sementara <i>income</i> tidak ada.
Fisik / Infrastruktur	- Kerusakan fungsi embung - Debit air sumur gali berkurang	- Saat musim kemarau, warga hanya dapat menanam jenis tumbuhan tertentu saja - Kemarau panjang
Alam/ lingkungan	- Debit air di Murs Malang berkurang - Tanaman perkebunan dan sawah mati - Berubahnya pola tanam	- Kemarau panjang - Morfologi tanah di sawah kering/lahan menjadi tidak produktif - Petani tidak punya kapasitas dalam hal pola tanam dan budidaya di lahan kering
Sosial	- Konflik perebutan air - Pengangguran - Kriminalitas	- Ketersediaan air bersih yang terbatas dibandingkan dengan jumlah kebutuhan warga - Hilangnya mata pencaharian saat musim kemarau - Desakan ekonomi

3.2.2. Penilaian Kapasitas

Kapasitas berupa sumberdaya-sumberdaya tersedia untuk mengurangi kerentanan serta mencegah ancaman atau mengurangi tingkat ancaman. Sumberdaya tersebut dapat berupa kebijakan, kegiatan, pengetahuan, keterampilan, alat, tenaga, dana, dan lainnya. Semakin besar sumberdaya yang tersedia berarti semakin tinggi kapasitas, risiko semakin rendah. Begitu pula sebaliknya.

Berikut adalah penilaian kapasitas berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan kelompok kerja perwakilan para pihak dari kawasan Desa Obel-Obel dan Desa Madayin terhadap ancaman kekeringan.

Desa : Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan Kabupaten : Lombok Utara Provinsi : NTB Jenis Ancaman : Kekeringan		
Aset Berisiko	Perkiraan Bentuk Risiko	Kapasitas tersedia (untuk mengurangi risiko)
Manusia	- Dehidrasi - Gangguan kesehatan (diare, penyakit kulit)	- Bantuan stimulan air bersih dari BPBD, PMI, dan instansi terkait. - Membeli air secara mandiri - Menggunakan BPJS untuk berobat ke layanan kesehatan
Ekonomi	- Gagal tanam dan gagal panen - Mata pencaharian berkurang - Pendapatan petani berkurang - Hutang bertambah - Hewan Ternak Kekurangan Air Minum (Sapi, Kambing, Unggas)	- Program iritasi tetes - Kerja serabutan dan beternak - Banyak penduduk pergi merantau mencari pekerjaan di musim kemarau. - Menunggu datangnya hujan
Fisik / Infrastruktur	- Kerusakan fungsi embung - Debit air sumur gali berkurang	- Menunggu datangnya hujan - Menambah kedalaman sumur gali
Alam/ lingkungan	- Debit air di Murs Malang berkurang - Tanaman perkebunan dan sawah mati - Berubahnya pola tanam	- Konservasi sumber mata air - Program iritasi tetes
Sosial	- Konflik perebutan air - Pengangguran - Kriminalitas	- Penyelesaian melalui mediasi - Patroli oleh Babinsa/Babimkamtibmas/Linmas

3.2.3. Penilaian Tingkat Risiko Kawasan terhadap ancaman Kekeringan

Setelah kajian ancaman, kerentanan, dan kapasitas selanjutnya adalah menentukan tingkat risiko terhadap aset-aset penghidupan. Tingkat risiko bencana bersifat subyektif, sangat tergantung kepada latar belakang dan konteks individu atau komunitas.

Tingkat risiko bencana dapat dibagi dalam:

- **Risiko Tinggi:**
Ketika kapasitas yang dimiliki tidak mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan, kebutuhan sumberdaya dari luar desa (kawasan) lebih besar daripada sumberdaya desa (kawasan).
- **Risiko Sedang:**
Ketika kapasitas yang dimiliki namun belum sepenuhnya mampu menghadapi/menyelesaikan kerentanan sehingga masih membutuhkan bantuan dari luar desa (kawasan)
- **Risiko Sedang:**
Ketika kapasitas yang dimiliki desa (kawasan) sepenuhnya mampu menghadapi kerentanan dan tidak membutuhkan bantuan dari luar desa (kawasan)

Berikut adalah penilaian tingkat risiko berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan kelompok kerja perwakilan para pihak dari kawasan Desa Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan terhadap ancaman bencana kekeringan.

Desa : Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan Kabupaten : Lombok Utara Provinsi : NTB Jenis Ancaman : Kekeringan				
Aset Berisiko	Perkiraan Bentuk Risiko Pada Aset			Tingkat Risiko (T/S/R)
	Bentuk Risiko	Jumlah	Lokasi	
Manusia				
	Gangguan kesehatan (diare, penyakit kulit, dll)	512 jiwa	Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan	Sedang
Ekonomi	Gagal Panen	36 Ha	Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan	Tinggi
	Mata pencaharian berkurang	2.313 jiwa	Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan	Sedang
	Pendapatan petani berkurang	3.780 jiwa	Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan	Sedang
	Hutang bertambah	±100 jiwa	Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan	Sedang

	Ternak kekurangan minum	± 4.000 hewan ternak	Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan	
Fisik/Infrastruktur	Embung tidak berfungsi	2 unit	Desa Gunjan Asri	Tinggi
	Debit air sumur gali berkurang	±150 unit	Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan	Sedang
Alam/Lingkungan	Debit air di Murs Malang berkurang	1 unit	Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan	Tinggi
	Pohon dan tanaman mati	-	Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan	Sedang
	Berubahnya pola tanam	-	Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan	Sedang
Sosial	Perebutan air bersih	Fluktuatif	Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan	Sedang
	Pengangguran	Fluktuatif	Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan	Sedang
	Kriminalitas	Fluktuatif	Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan	Sedang

BAB IV

PENGEMBANGAN SKENARIO

4.1. SKENARIO KEJADIAN ANCAMAN

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Provinsi NTB memperkirakan pada bulan April-November curah hujan di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara sangat rendah. Oleh karena itu, dimungkinkan akan terjadi kekeringan selama delapan bulan penuh di beberapa desa di Kecamatan Bayan, termasuk kawasan Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan. Wilayah terdampak kekeringan hampir di 13 dusun yang ada di 3 kawasan desa tersebut.

Pada kondisi seperti ini, Pemerintah Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan mengambil tindakan untuk mengurangi dampak dengan melakukan kesiapsiagaan untuk menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi. Diskenariokan kejadian ini akan berdampak pada pertanian yang menjadi mata pencaharian penduduk di kawasan tiga desa itu, kelangkaan air bersih, rusaknya sarana irigasi dan perpipaan air bersih serta berpengaruh pada kesehatan masyarakat.

4.2. SKENARIO DAMPAK ANCAMAN

Berdasarkan hasil kajian risiko yang dilakukan kelompok kerja pengurangan risiko bencana kawasan yang merupakan perwakilan Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan dapat dirincikan dampak pada aset penduduk kawasan yakni sebagai berikut:

Jenis Ancaman : Kekeringan Kawasan : Akar Akar, Gunjan Asri, Andalan Kecamatan : Bayan Kabupaten/Kota : Lombok Utara Provinsi : NTB		
Aset	Perkiraan Bentuk Risiko Pada Aset	
	Bentuk Risiko	Jumlah
Manusia	▪ Dehidrasi ▪ Gangguan kesehatan (diare, penyakit kulit) ▪ Ketersediaan Air Untuk MCK sangat terbatas	❖ 4.770 jiwa ❖ 512 jiwa
Sosial	❖ Sengketa air bersih ❖ Pengangguran ❖ Kriminalitas	❖ Fluktuatif
Ekonomi/ Finansial	❖ Gagal panen ❖ Mata pencaharian berkurang ❖ Hewan Ternak Kekurangan Air Minum (Sapi, Kambing, Unggas, dll). ❖ Pendapatan petani berkurang	❖ 36 Ha ❖ 2.313 jiwa ❖ ± 4.000 hewan ternak ❖ 3.780 jiwa ❖ ±100 jiwa

	❖ Hutang bertambah	
Fisik/ Infrastruktur	❖ Embung tidak berfungsi ❖ Debit air sumur gali berkurang	❖ 2 unit ❖ ±150 unit
Alam/ Lingkungan	❖ Debit air di Murs Malang berkurang ❖ Tanaman di kebun dan sawah mati ❖ Berubahnya pola tanam	❖ 3057 Jiwa ❖ - ❖ -

BAB V

TUJUAN DAN STRATEGI

5.1. TUJUAN DAN STRATEGI PENANGANAN DARURAT KEKERINGAN

Tujuan dimaksud disini adalah tujuan-tujuan khusus dan indikatif yang hendak dicapai dari adanya penanganan darurat bencana. Sedangkan strategi merupakan cara spesifik yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Berikut di bawah ini adalah matrik tujuan dan strategi penanganan darurat bencana kekeringan yang disusun dan disepakati oleh kelompok kerja pengurangan risiko bencana kawasan Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan:

Jenis Ancaman : Kekeringan Kawasan : Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan Kecamatan : Bayan Kabupaten/Kota : Lombok Utara Provinsi : NTB	
Tujuan	Strategi
Terhindarnya Masyarakat dari dehidrasi	Reboisasi, Penyediaan Pusat Air Bersih cadangan (Bak Penampung Air)
Terhindarnya masyarakat dari penyakit	▪ Menjaga diri dan kebersihan lingkungan, pengadaan kartu Indonesia Sehat /KIS ▪ Mempermudah masyarakat dalam pengurusan Surat-Surat Kesehatan
Terhindarnya masyarakat dari konflik air bersih	▪ Pembuatan awiq-awiq (krama adat) ▪ Pembentukan Koordionator masing-masing wilayah Atau berbasis kawasan ▪ Memprioritaskan kebutuhan kelompok rentan, kebutuhan dasar
Terhindarnya masyarakat dari gagal panen	Menyediakan penampungan air cadangan di Area Persawahan
Kelestarian mata air tetap terjaga	Reboisasi

5.2. MANAJEMEN PENANGANAN DARURAT KEKERINGAN UNTUK KAWASAN

5.2.1. Fungsi Komando Tanggap Darurat

Berdasarkan skenario kejadian dan dampak bencana kekeringan di Kawasan Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara maka tugas pokok komando penanganan darurat bencana kekeringan di kawasan adalah melakukan penanganan darurat bencana kekeringan di kawasan untuk mengurangi dampak dari bencana kekeringan.

Strategi penanganan darurat bencana kekeringan memprioritaskan pada beberapa hal pokok antara lain:

1. Melakukan manajemen darurat yang efektif dibawah sistem komando penanganan darurat bencana Kawasan Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan.
2. Mengembangkan konsep Pos Komando (Posko) yang merupakan tempat untuk memfasilitasi pelaku-pelaku utama dalam hal rapat, pengambilan keputusan, koordinasi, berfungsi sebagai pengarah dan pengawas, penilai situasi, menentukan prioritas, dan pengelolaan sumberdaya.
3. Terkelolanya sumberdaya secara komprehensif untuk mengatur dan memaksimalkan penggunaan sumberdaya, mengurangi beban komunikasi dengan penggunaan sumberdaya manusia, peralatan, dan pendanaan yang paling efektif..
4. Penyelamatan jiwa dan perbaikan prasarana/sarana vital.
5. Memprioritaskan kebutuhan kelompok rentan, kebutuhan dasar, kesehatan, dan air

Adapun Sasaran pembentukan Sistem Komando Penanganan Darurat bencana antara lain:

- Terintegrasinya pemanfaatan sumberdaya manusia, peralatan dan anggaran.
- Terwujudnya manajemen darurat yang efektif yang menuntut pengembangan dan penggunaan kapasitas diprioritaskan secara tepat selama penanganan darurat. Menggunakan konsep komunikasi terpadu, semua instansi dan lembaga yang terkait harus menggunakan standar operasi tetap, jaringan radio dan standar lain yang sama, sehingga semua personil dapat saling berkomunikasi.
- Terwujudnya konsep Pos Komando (Posko) yang merupakan tempat untuk memfasilitasi pelaku-pelaku utama dalam hal rapat, pengambilan keputusan, koordinasi, berfungsi sebagai pengarah dan pengawas, penilai situasi, menentukan prioritas, dan pengelolaan sumberdaya.
- Terkelolanya sumberdaya secara komprehensif untuk mengatur dan memaksimalkan penggunaan sumberdaya, pengendalian yang solid, mengurangi beban komunikasi, menunjukkan akuntabilitas, mengurangi kerja sendiri, yang pada intinya mengarah pada penggunaan sumberdaya manusia, peralatan, dan pendanaan yang paling efektif.

Alamat Pos Komando:

Kantor Kepala Desa Akar Akar, Kantor Kepala Desa Gunjan Asri, dan Kantor Kepala Desa Andalan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara.

Komando Penanganan Darurat Bencana (PDB) antar desa kawasan melaksanakan operasi darurat bencana kekeringan di tiga desa mulai siaga darurat atau dari mulai ada tanda peringatan bahaya kekeringan sampai pada transisi darurat ke pemulihan, yang pokok penekanan tugasnya dapat dijabarkan di bawah ini:

- Operasi pada FASE SIAGA darurat kekeringan menekankan pada penyiapan peralatan, fasilitas, dan personil.
- Operasi pada FASE TANGGAP DARURAT menekankan pada pemenuhan kebutuhan masyarakat yang terdampak kekeringan dengan memastikan koordinasi untuk mobilisasi sumberdaya antara multipihak.
- Operasi pada FASE TRANSISI darurat ke pemulihan menekankan pada infrastruktur publik yang terdampak kekeringan dan menyusun rencana keluar dari fase keadaan DARURAT.

Komando Penanganan Darurat Bencana Kawasan Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan melaksanakan operasi darurat bencana kekeringan di kawasan mulai siaga darurat atau dari mulai ada tanda peringatan bahaya kekeringan sampai pada transisi darurat ke pemulihan. Adapun cakupan operasinya sebagai berikut:

- Memberikan informasi pada masyarakat kawasan rawan bencana kekeringan dan multipihak untuk membangun tindakan kesiapsiagaan menghadapi bencana kekeringan;
- Melakukan pengkajian cepat dan tepat lokasi terdampak, pendataan kerusakan, jumlah masyarakat terdampak dan sumberdaya di masyarakat yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko bencana ;
- Memberikan masukan untuk penentuan status keadaan darurat bencana
- Pengamanan dan penyelamatan
- Penyediaan dan distribusi air bersih
- Memastikan kesehatan masyarakat terdampak kekeringan
- Penyiapan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya untuk dukungan kebutuhan yang diperlukan masyarakat terdampak untuk pemenuhan kebutuhan dasar

5.2.2. Bidang-Bidang Operasi Penanganan Darurat

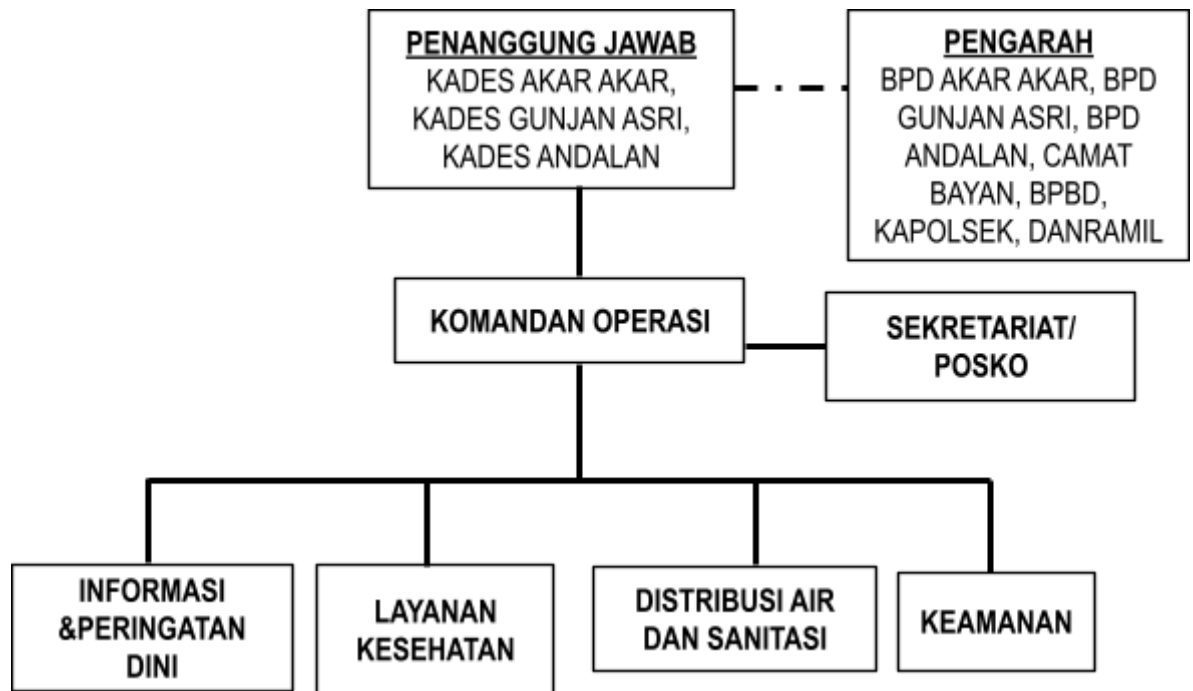
Berikut ini adalah kelompok tugas operasi beserta nama-nama personil berdasarkan kebutuhan kegiatan pada saat tanggap darurat kekeringan di kawasan Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan berdasarkan hasil kesepakatan kelompok kerja pengurangan risiko bencana kawasan:

Jenis Ancaman : Kekeringan		
Desa/Kelurahan : Akar Akar, Gunjan Asri, Andalan		
Kecamatan : Bayan		
Kabupaten/Kota : Lombok Utara		
Provinsi : NTB		
Penanggungjawab/Komandan : Kepala Desa		
Koordinator Umum/Wakil komandan : Sekretaris Desa		
Bidang Operasi	Koordinator	Anggota
1. Sekretariat	Agus Karyawanto (BPD)	Roza (KPM), Achrijan (TSBD), Sabirin asef (TSBD).
2. Sistem Peringatan Dini	Bambang Wahyudi (LPM)	Gatot Kraton (TSBD), Agus Salim (Karang Taruna), Rumatip (BPD). Gede Darsana (TSBD), Made Dwipa (TSBD)
3. Layanan Kesehatan	Dedy Setiawan, Amd.Kep	Nurhasanah,Amd.Keb, Sumarlin,Amd.Kep, Sahni,Amd.Keb
4. Air dan Sanitasi	Ahyadi (TSBD)	Ruslim (TSBD), Heru Ganesa (Karang Taruna), Gatot Kraton (TSBD), Amirudin (LPM), Wayan Subagia (TSBD)
5. Keamanan	Linmas 3 desa	Babinsa/Babinkamtibmas

5.2.3. Alur Komunikasi dan Koordinasi Komando Tanggap Darurat

Alur komunikasi dan koordinasi dalam keadaan darurat kekeringan yang terjadi di kawasan Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan untuk meminimalisir tumpang tindih komunikasi dan koordinasi antar bidang operasi kedaruratan.

Maka berdasarkan skenario dan kebutuhan sumberdaya operasi yang telah disusun, kebutuhan manajemen penanganan darurat kekeringan untuk kawasan Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan dapat dilihat pada organogram struktur komando tanggap darurat oleh kelompok kerja Pengurangan Risiko Bencana Kawasan Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan di bawah ini:



BAB VI

PROSEDUR STANDAR OPERASIONAL TANGGAP DARURAT KEKERINGAN

1.1. KOMUNIKASI BAHAYA

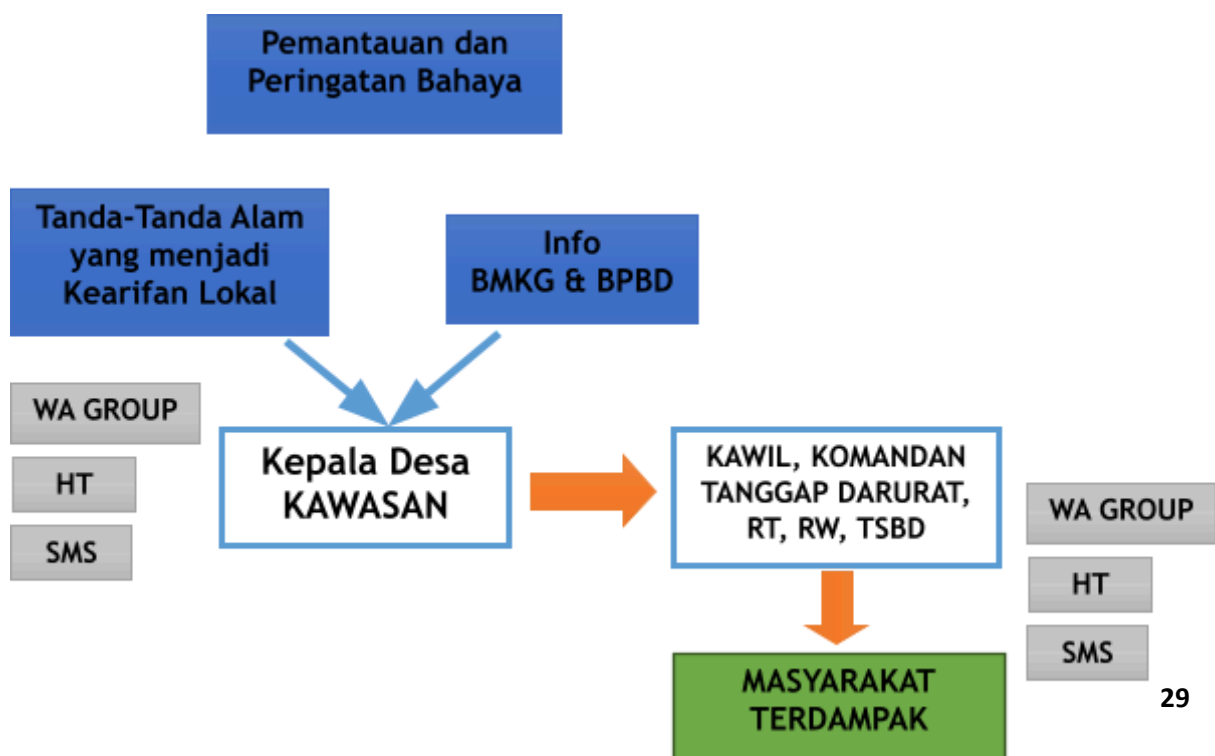
Dalam kondisi darurat yang sewaktu-waktu menyerang, maka warga perlu menyusun prosedur peringatan dan perencanaan operasi guna memberikan arahan tindakan yang harus dilakukan oleh warga saat situasi mulai terdapat potensi ancaman.

Dalam dokumen rencana kontinjensi kawasan ini, prosedur peringatan bahaya dimulai pada tahap pemantauan tanda-tanda alam dengan teknologi terapan yang digunakan atau informasi resmi dari BMKG. Hasil pengamatan tersebut dilaporkan kepada kepala desa (selaku otoritas tertinggi di desa) yang berwenang untuk memutuskan apakah rencana kontinjensi tersebut perlu diaktifkan atau tidak.

1.2. ALUR PERINGATAN DINI

Adalah hierarki dari adanya tanda-tanda ancaman dan pola sebaran informasi berupa peringatan, arahan dan komando/perintah dari pihak terkait di kawasan dalam upaya memberitahukan status situasi kepada warga.

Berikut ini adalah alur peringatan dini bahaya kekeringan di kawasan Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan:



Alur Peringatan & informasi: 
 Alur Perintah, Kendali dan Koordinasi: 

Berikut ini adalah penjelasan alur peringatan dini ancaman kekeringan:

Pemantauan dan Peringatan Bahaya	1. Bersumber dari informasi BMKG atau BPBD, bisa juga bersumber dari alat pemantauan atau tanda alam yang menjadi kearifan lokal. 2. Kepala Desa rutin menerima informasi yang bersumber dari EVAKUASI aplikasi atau sosial media.
Penyebarluasan Peringatan Bahaya	1. Kepala desa meneruskan informasi BMKG atau BPBD kepada seluruh perangkat desa, kepala wilayah, Komandan Tanggap Darurat, RW, RT, tim TSBD terkait kemungkinan terjadi kemarau panjang yang berdampak pada kekeringan ekstrem. 2. Penyampaian peringatan melalui WA group, SMS, atau HT sekaligus memberikan arahan untuk bersiap siaga. 3. Komandan Tanggap Darurat Kawasan bersama Kepala Wilayah, RT, RW dan Relawan TSBD melakukan kaji cepat untuk respon
Respon/Tindakan Terhadap Peringatan	1. Komandan Tanggap Darurat Kawasan berkomunikasi dengan semua kawil, Relawan TSBD melakukan kaji cepat untuk respon darurat bencana kekeringan yang meliputi situasi, dampak dan kebutuhan sumberdaya 2. Mengaktifkan pos lapangan penanganan darurat bencana dalam rangka memperlancar penanganan darurat kekeringan 3. Menentukan kebutuhan, alokasi dan penugasan sumberdaya pada kawasan terdampak berdasarkan skala prioritas 4. Melakukan penanganan darurat dengan memperhatikan keselamatan pelaku respon dan masyarakat 5. Melakukan koordinasi dengan BPBD Kabupaten Lombok Utara untuk mendapatkan dukungan tambahan dalam penanganan darurat bencana kekeringan di kawasan Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan 6. Komandan Tanggap Darurat melaporkan secara intensif kepada kepala desa mengenai progres

BAB VII

PERENCANAAN SEKTORAL

7.1. RENCANA KEGIATAN OPERASI TANGGAP DARURAT KEKERINGAN

7.1.1. Bidang Sekretariat/Posko

Situasi Lapangan:

Saat memasuki bulan April-November bahwa kondisi debit mata air dan air perpipaan sangat minim, tim sekretariat dari usur PEMDES berkoordinasi dengan kepala desa kawasan untuk Muswarah Desa dalam rangka percepatan penanganan kekeringan yang melanda desa kawasan.

Sasaran Operasi:

Dusun-dusun yang mengalami dampak kekeringan dimana kebutuhan air bersih dan air minum bagi rumah tangga, aktivitas ibadah, aktivitas sosial, Kemudian, mengidentifikasi lahan pertanian yang berpotensi mengalami gagal tanam dan gagal panen.

Kegiatan Operasi:

- Melaksanakan hasil MUSDES
- Membuat papan informasi dusun dan RT terdampak kekeringan
- Penyiapan ATK untuk pendataan dan kaji cepat potensi kerugian
- Koordinasi dengan BPBD, Kecamatan, PMI, NGO, PUSKESMAS

7.1.2. Informasi dan Peringatan Dini

Situasi Lapangan:

Saat memasuki bulan April-November ketika kondisi kemarau panjang dan debit mata air dan air perpipaan sangat mengering, tim bidang informasi dan peringatan dini berkoordinasi dengan BPBD memastikan data aktual ancaman kekeringan di kawasan sebagai bahan untuk menyusun perencanaan dan penanganan darurat kekeringan.

Sasaran Operasi:

- Kepala Rumah Tangga
- GAPOKTAN
- POKTAN
- Pengurus Masjid
- Kepala Sekolah

Kegiatan Operasi:

- Mengumpulkan, mengolah, dan menyediakan informasi yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan prioritas dalam penanganan darurat bencana kekeringan.
- Mengeluarkan himbauan kepada masyarakat rumah tangga untuk melakukan aksi penghematan penggunaan air
- Mensosialisasikan tentang penyediaan bak-bak penampung air di masing-masing rumah dan fasilitas umum.
- Menghimbau kepada kelompok tani dan ternak untuk menghindari bercocok tanam
- Mendorong GAPOKTAN dan pekasih air persawahan untuk mulai membangun kesepakatan agar tidak muncul konflik perebutan air untuk penyiraman tanaman.

7.1.3. Layanan Kesehatan

Situasi Lapangan:

Dampak kemarau panjang dan kekeringan ekstrem, sudah banyak masyarakat mengalami gejala dehidrasi dan gangguan pernafasan seperti sakit tenggorokan dan pilek batuk.

Sasaran Operasi:

- Individu/Warga yang mengalami keluhan dehidrasi, sakit tenggoraokan, pilek dan sebagainya
- Kelompok rentan prioritas seperti anak-anak, perempuan dan lansia

Kegiatan Operasi:

- Berkoordinasi dengan Kepala Wilayah
- Berkoordinasi dengan PUSTU atau PUSKESMAS untuk pengadaan pengobatan gratis
- Menghimbau masyarakat mengecek kesehatan ke PUSTU maupun PUSKESMAS
- Penyediaan obat-obatan untuk warga

7.1.4. Distribusi Air dan Sanitasi

Situasi Lapangan:

Saat kemarau panjang dan hampir semua mata air kering dan air perpipaan sehingga menimbulkan ketidaknyaman dalam segala aktivitas rumah tangga, kegiatan ibadah, kegiatan sosial, tim sanitasi menghimbau masyarakat untuk membuat WC darurat, tempat mandi, pembuatan tempat tayamum dan sebagainya

Sasaran Operasi:

- Wilayah yang terdampak krisis air bersih terparah

Kegiatan Operasi:

- Pembuatan WC Darurat
- Pengadaan tandon
- Peminjaman mobil tangki

7.1.5. Keamanan

Situasi Lapangan:

Saat masyarakat mengalami krisis air dan adanya bantuan dari luar maka pentingnya tim keamanan untuk melakukan pembagian secara antri, pemerataan, memperhatikan masyarakat difabel, anak ataupun kelompok rentan lainnya

Sasaran Operasi:

- ___Dusun yang mengalami krisis air Total dan dalam posisi pembagaian bantuan air

Kegiatan Operasi:

- Menjaga keamanan lingkungan
- Menjaga situasi pembagian air bersih
- Membantu warga yang rentan saat pembagian bantuan air
- Menghimbau masyarakat agar tetap tenang tidak rebut rebutan

7.2. KEBUTUHAN DAN KETERSEDIAAN SUMBER DAYA

Proyeksi kebutuhan masyarakat berdasarkan kejadian Bencana Kekeringan dengan skala ekstrim pada kawasan Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan adalah sebagai berikut:

7.2.1. Perkiraan Kebutuhan Bidang Sekretariat /Posko

No	Jenis Kebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Keterangan
1	Personil	5	Orang	5	0	Terpenuhi dari relawan TSBD, LPM, dan Karang Taruna
2	Laptop/PC	3	Unit	1	2	Pinjam di Pemerintah Desa
3	Printer	3	Unit	0	3	Pinjam di Pemerintah Desa
4	Kertas HVS	2	Rim	0	2	Dukungan dari Pemerintah Desa
5	Papan tulis	1	Unit	0	1	Pinjam di Sekolah

6	Spidol	3	Buah	0	3	Pinjam di sekolah
7	Bolpoin	1	Lusin	0	1	Swadaya Personil
8	Konsumsi	5	3x1 hari	0	5	Dukungan dari Pemerintah Desa
9	Meja	5	Unit	0	5	Pinjam di Pemerintah Desa/Sekolah
10	Kursi	10	Unit	0	10	Pinjam di Pemerintah Desa

7.2.2. Perkiraan Kebutuhan Bidang Informasi dan Peringatan Dini

No	Jenis Kebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Keterangan
1	Personil	6	Orang	6	0	Terpenuhi
2	Kentongan	13	Unit	2	11	Dua Kentongan tersedia di Desa Akar Akar, sementara 11 kekurangannya akan dibuat secara swadaya.
3	Handy Talkie (HT)	13	Unit	3	10	Tiga unit HT yang tersedia milik Kepala Dusun dan masih berfungsi. Sedangkan 10 unit sudah tidak berfungsi.
4	Megaphone	3	Unit	1	2	Satu unit Megaphone milik Pemdes Akar Akar dan dua unit kekurangannya pinjam di Polsek
5	Handphone (Hp)	13	Unit	13	0	Milik pribadi personil

7.2.3. Perkiraan Kebutuhan Bidang Layanan Kesehatan

No	Jenis Kebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Keterangan
1	Personil	4	orang	4	0	Terpenuhi dari unsur Perawat dan Bidan Desa
2	Obat-obatan	1.000	Box	0	1.000	Dukungan dari Puskesmas/Pustu/Polin des

3	Masker	4.000	Pcs	4.000	0	Tersedia di Pemerintah Desa
4	Masker Respirator	12	Pcs	0	12	Dukungan dari Puskesmas

7.2.4. Perkiraan Kebutuhan Bidang Distribusi Air dan Sanitasi

No	Jenis Kebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Keterangan
1	Personil	6	Orang	6	0	Terpenuhi dari unsur TSBD, Karang Taruna, dan LPM.
2	Bak Penampung Air	6	Unit	5	1	Lima unit tersedia di Desa Akar Akar dan Desa Andalan, sementara 1 unit kekurangan di Desa Gunjan Asri
4	Air Bersih	130.000	Liter	78.000	52.000	78.000 Liter tersedia di Sumur Bor yang berada di Desa Akar Akar dan Desa Andalan, sementara 52.000 liter air yang kekurangan disupport oleh PMI, ACT, LAZNAS
5	Ember	2.030	KK	2.030	0	Milik pribadi
6	Tandon	12	Buah	0	12	Dukungan dari Pemdes

7.2.5. Perkiraan Kebutuhan Bidang Keamanan

No	Jenis Kebutuhan	Vol	Satuan	Tersedia	Kekurangan	Keterangan
1	Personil	2	Orang	2	0	Terpenuhi dari unsur Babinsa/Babinkamtibmas/Linmas
2	Handy Talkie (HT)	2	Unit	2	0	Dua HT yang tersedia milik Kepala Dusun

3	Megaphone	1	Unit	0	1	Pinjam dari Polsek
---	-----------	---	------	---	---	--------------------

BAB VIII

RENCANA TINDAK LANJUT

Adapun rencana tindak lanjut setelah penyusunan Rencana Kontinjensi Kawasan Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan untuk ancaman bencana kekeringan adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Penanggung Jawab	Tempat Pelaksanaan
1	Menguji Rencana Kontinjensi dalam bentuk gladi / simulasi	Gladi Ruang Gladi Posko Gladi Lapang	Pemerintah Desa	Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan
2	Sosialisasi Rencana Kontinjensi kepada masyarakat	Sosialisasi, Pengenalan Lingkungan	Pemerintah Desa	Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan
3	Koordinasi dan keterpaduan perencanaan dengan pihak desa	Pertemuan, Advokasi	Pemerintah Desa	Desa Akar Akar, Desa Gunjan Asri, dan Desa Andalan

BAB IX

PENUTUP

Demikian dokumen Perencanaan Kontinjensi Kawasan Perdesaan Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara dibuat sebagai pedoman dan acuan bagi Pemerintah Desa di kawasan dan pihak-pihak terkait Penanggulangan Bencana di Kabupaten Lombok Utara untuk menentukan kebijakan lebih lanjut.

Jumlah anggaran biaya yang ditimbulkan dari skenario yang ditetapkan bukanlah sebagai Daftar Isian Kegiatan, tetapi adalah proyeksi kebutuhan apabila terjadi bencana. Kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, baik dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, Pemerintahan Kabupaten tetangga, instansi-instansi vertikal, lembaga-lembaga swasta, masyarakat, relawan dan lain-lain.

Untuk meningkatkan kesiapsiagaan Kawasan Perdesaan Akar Akar, Gunjan Asri, dan Andalan dalam menghadapi ancaman Kekeringan, Rencana Kontinjensi ini akan disosialisasikan melalui mekanisme tindakan di dalam Rencana Penanggulangan Bencana masing-masing Desa 2021-2026

Dokumen Rencana Kontinjensi Kekeringan ini disahkan oleh Musyawarah Antar Desa antara Pemerintah Desa Akar Akar, Pemerintah Desa Gunjan Asri, dan Pemerintah Desa Andalan serta didukung sepenuhnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Daerah (BPBD) Kabupaten Lombok Utara dalam Program Destana, Pemerintah masing-masing Desa kawasan, dan partisipasi masyarakat Desa, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara.